

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM
2013 PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SMAN 1
KECAMATAN GUNUANG OMEH
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

TESIS



OLEH

**MEISYA EKA PUTRI
Nim. 17161020**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

ABSTRACT

Meisya Eka Putri. 2021. "Implementation Of Learning Based 2013 Curriculum On Their Sociology Subjects At SMAN 1 Gunuang Omeh Kabupaten LimaPuluh Kota". Thesis. Graduate Program of Universitas Negeri Padang.

The purpose of this study was to determine the implementation of 2013 curriculum-based learning in sociology subjects at SMAN 1 Gunuang Omeh. The implementation of the curriculum 2013 in this sociology subject that is studied in this study is the planning for implementing the curriculum 2013-based sociology learning as outlined in the teacher's lesson plan (RPP), the curriculum 2013-based learning implementation which aims to make students more active, creative and innovative in the learning process, then the obstacles faced in implementing - based learning the curriculum 2013 in sociology subjects at SMAN 1 Gunuang Omeh, and the strategies used in implementing the curriculum 2013-based learning. This study used a qualitative approach with a descriptive research type. The subjects of this study were the vice-principal of the curriculum, sociology teachers, and several students of class XI IPS. Data collection techniques used in the study were interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used in this research is data analysis by Miles and Huberman, namely collecting data, reducing data, displaying data, and drawing conclusions. The technique of checking the validity of the data used in this study is the data triangulation technique. Based on the results of the study, it was found that the implementation of 2013 curriculum-based learning had been carried out in SMAN 1 Gunuang Omeh, but the curriculum 2013-based learning implementation was only implemented for X and XI classes, for class XII still using the 2006 Curriculum (KTSP). Obstacles faced in implementing the curriculum 2013 in sociology subjects at SMAN 1 Gunuang Omeh include: First, the availability of facilities and infrastructure that is incomplete so that it is not able to support the implementation of 2013 curriculum-based learning. Second, the lack of

availability of textbooks and supporting books. students can use it. Third, the competence of teachers who do not understand the characteristics of the implementation of 2013 curriculum-based learning. Fourth, the assessment system is not by the implementation. Fifth, the burden and duties of teachers and students increase.

ABSTRAK

Meisya eka putri. 2021. ‘Upaya Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 1 Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota’. Tesis. Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Gunuang Omeh. Pengimplementasian kurikulum 2013 pada mata pelajaran sosiologi ini yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah perencanaan pelaksanaan pembelajaran sosiologi berbasis kurikulum 2013 yang dituangkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) oleh guru, pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 yang bertujuan agar siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, kemudian kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Kecamatan Gunuang Omeh, dan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru sosiologi dan beberapa siswa-siswi kelas XI IPS. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Miles dan Huberman yaitu mengumpulkan data, reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kecamatan Gunuang Omeh, namun pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 ini baru diimplementasikan kepada kelas X dan XI saja, untuk kelas XII masih tetap menggunakan Kurikulum 2006 (KTSP). Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Kecamatan Gunuang Omeh antara lain : *Pertama*, ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang lengkap sehingga tidak mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. *Kedua*, kurangnya ketersediaan buku teks dan buku penunjang yang dapat digunakan siswa. *Ketiga*, kompetensi guru yang belum memahami karakteristik pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. *Keempat*, sistem penilaian yang tidak sesuai dengan pelaksanaan. *Kelima*, beban serta tugas guru dan peserta didik bertambah.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : **MEISYA EKA PUTRI**

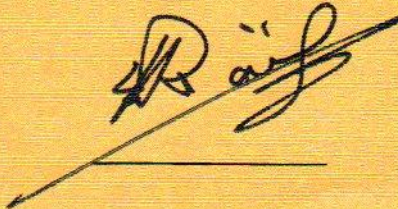
NIM : 17161020

Nama

Tanda Tangan

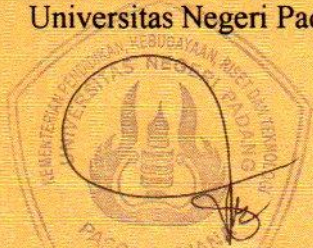
Tanggal

Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si.
Pembimbing



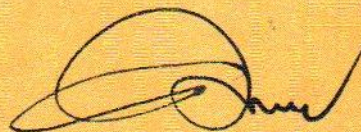
24/8-21

Direktur Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



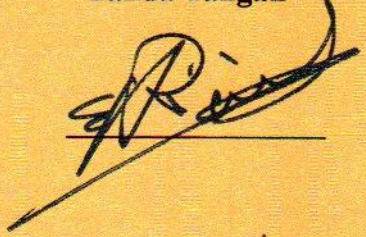
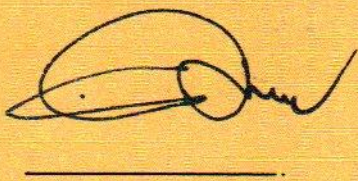
Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D
NIP.19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi



Prof. Dr. Agusti Efi, MA
NIP.19570824 198110 2 001

PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si.</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Khairani, M.Pd.</u> (Anggota)	
3.	<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Nama : **MEISYA EKA PUTRI**

NIM : 17161020

Tanggal Ujian : 20 Agustus 2021

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, berupa tesis dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 1 Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan secara tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Pembimbing Tesis.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh melalui karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2021

Saya yang menyatakan



Meisya Eka Putri
NIM. 17161020

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, berkat limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul: **“Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 1 Kecamatan Gunuang Omeh”**. Tujuan penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan pada prodi pendidikan ilmu pengetahuan sosial konsentrasi pendidikan sosiologi Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian dan penulisan tesis ini tidak terlepas berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, yang pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih setulusnya kepada:

1. Ibu Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D selaku direktur Program Pascasarjana yang telah membantu atas kelancaran dalam penulisan tesis.
2. Ibu Prof. Dr. Agusti Efi, M.A selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan izin dalam penulisan tesis ini.
3. Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si. dan bapak Dr. Helmi Hasan, M.Pd selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dengan tulus dalam membimbing dan memberi petunjuk, arahan serta nasehat kepada penulis dalam penulisan tesis ini.
4. Bapak Dr. Khairani, M.Pd. dan ibuk Prof. Dr. Agusti Efi, M.A. selaku kontributor yang telah memberikan masukan, pengarahan dan petunjuk yang sangat berguna dalam penyelesaian tesis ini.

5. Bapak dan ibu dosen serta staf pengajar Program Pasca sarjana Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Kepala, Wakil kepala bidang kurikulum, guru sosiologi dan siswa-siswi SMAN 1 Gunuang Omeh yang telah membantu dan memberikan izin pengambilan data di SMAN 1 Gunuang Omeh

Teristimewa untuk suamiku Irvan Amriansyah dan anakku Rashdan Shadiq Rivandra tercinta yang telah memberikan do'a, dukungan moril dan materil selama menjalani studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Selanjutnya kepada ibunda Yatinar dan ayahanda Awizar tercinta, serta adinda Arif Wandu. Tak terlupa kepada ibunda mertua Noviarida dan ayahanda mertua Nurhamzah, yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga petunjuk, bimbingan dan motivasi yang bapak, ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang sesuai dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih belum sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun untuk penyempurnaan tulisan ini di masa yang akan datang.

Padang, Agustus 2021

Meisya Eka Putri

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah.....	18
C. Tujuan Penelitian	19
D. Manfaat Penelitian	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	21
1. Pengertian Pembelajaran	21
2. Pembelajaran Sosiologi	23
3. Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi	31
4. Kurikulum 2013.....	34
5. Karakteristik Kurikulum 2013.....	37
6. Tujuan Kurikulum 2013	38
7. Peran kurikulum 2013	39
8. Keunggulan Kurikulum 2013.....	40
9. Kelemahan Kurikulum 2013	43
10. Konsep Pengembangan Kurikulum 2013.....	46
11. Model Pembelajaran Kurikulum 2013	49
12. Proses Pembelajaran Kurikulum 2013	51
13. Sistem Penilaian Kurikulum 2013.....	52
14. Indikator Ketercapaian Kurikulum 2013.....	56

B. Teori yang digunakan.....	74
C. Penelitian Relevan.....	78
D. Kerangka Pemikiran.....	87
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Tipe Penelitian	88
B. Lokasi Penelitian.....	88
C. Informan penelitian	89
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	91
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	94
F. Teknik Analisis Data.....	96
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	100
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Kecamatan Gunuang Omeh	100
2. Management Sekolah	103
B. Temuan Khusus.....	115
1. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 1 Gunuang Omeh	115
a. Perencanaan Pembelajaran.....	115
b. Pelaksanaan Pembelajaran	120
c. Penilaian Hasil Belajar	134
2. Kendala dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013.....	136
3. Strategi dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013.....	148
C. Pembahasan.....	152
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	173
B. Implikasi.....	174
C. Saran.....	175
DAFTAR PUSTAKA	177
LAMPIRAN.....	180

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Sosiologi kelas X IPS 1 di SMAN 1 Kec Gunuang Omeh Tahun Ajaran 2020/2021	10
2. Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Sosiologi kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Kec Gunuang Omeh Tahun Ajaran 2020/2021.....	11
3. Data Hasil Ujian Nasional Mata Pelajaran Sosiologi SMAN 1 Kec Gunuang Omeh	12
4. Rekap Nilai Sosiologi Kelas X IPS.....	16
5. Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Sosiologi Kelas XI	30
6. Jumlah Informan	90
7. Alokasi Waktu Pembelajaran.....	109
8. Pengaturan Jam Pembelajaran	109
9. Jam Pembelajaran Tatap Muka Per Tahun di SMA Negeri 1 Kecamatan Gunuang Omeh	111
10. Distribusi Penambahan Jam Belajar	112
11. Sarana Penunjang Pembelajaran	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir	87
2. Teknik Analisa Data.....	99
3. Buku Paket Sosiologi Kelas XI.....	133
4. Koleksi Buku di Perpustakaan	133
5. Buku Paket Sosiologi Kelas XII	142

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumentasi Penelitian.....	180
2. Silabus	185
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	200
4. Pedoman Wawancara	241
5. Surat Izin Penelitian	244

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan generasi muda yang memiliki kecerdasan dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan juga merupakan salah satu aspek yang menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional. Mengingat begitu pentingnya pendidikan saat ini, berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mutu lulusan disetiap jenjang pendidikan. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan melakukan pengembangan kurikulum. Menurut Pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum memuat beberapa komponen utama, yaitu adanya tujuan yang ingin dicapai, adanya isi atau materi, adanya metode atau strategi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dan ada evaluasi atau penilaian. Dari beberapa komponen kurikulum tersebut dapat diketahui bahwa kurikulum berguna bagi suatu satuan pendidikan dalam melaksanakan proses pendidikan. Kurikulum merupakan acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Apabila suatu proses pendidikan yang dilakukan tidak berpedoman pada kurikulum, tentunya tujuan yang akan dicapai oleh suatu satuan pendidikan tidak akan terealisasi.

Kurikulum dalam satuan pendidikan sudah lama dibentuk oleh pemerintah, dimana kurikulum pertama yaitu adanya kurikulum 1964. Seiring dengan berubahnya kebijakan pemerintah, maka kurikulum juga mengalami perubahan. Perubahan pada kurikulum merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Pengembangan kurikulum terjadi karena adanya perkembangan dan pengaruh positif yang datangnya dari luar atau dari dalam diri sendiri, dengan harapan peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik. (Imas, 2014:25)

Untuk mewujudkan peran-peran guru dalam proses belajar-mengajar, perlu didukung oleh beberapa hal tertentu oleh pihak sekolah maupun peserta didik. Dukungan tersebut bisa berbentuk ketersediaan fasilitas disekolah seperti, pengadaan buku teks wajib, komputer, internet, labor, dan fasilitas lain yang menunjang. Selain yang menyangkut kepada sarana dan prasarana, guru yang mengajar juga dituntut untuk mampu menguasai teknologi, seperti internet, serta memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap, mampu menguasai strategi dan metode pembelajaran. Dengan tersedianya fasilitas yang baik, guru dapat memberikan tugas mandiri kepada peserta didik secara online. Untuk mendukung program tersebut, sekolah perlu memberikan kesempatan kepada guru untuk menambah pengetahuan dan keterampilan guru mata pelajaran misalnya melalui kegiatan seminar, workshop, dan pelatihan lainnya.

Berbicara mengenai kualitas sumberdaya manusia, pendidikan berperan penting dalam proses peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Hal

itu ditunjukkan melalui adanya guru profesional. Seorang guru yang profesional tentunya akan mengetahui bagaimana seluk beluk mengenai pendidikan dan pengajaran. Disamping itu guru juga harus mendapatkan pendidikan khusus menjadi guru serta memiliki keterampilan atau keahlian khusus dan memiliki kompetensi menjadi guru yang profesional. Seperti diketahui bahwasanya profesional merupakan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 tahun 2005). Sehingga dengan adanya profesionalisme seseorang dituntut untuk menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi.

Bagi guru yang profesional dia harus memiliki kriteria-kriteria tertentu yang positif. Gilbert H.H Hunt menyatakan bahwa guru yang baik itu harus memenuhi tujuh kriteria (1) sifat positif dalam membimbing peserta didik, (2) pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang dibina, (3) mampu menyampaikan materi secara lengkap, (4) mampu menguasai metode pembelajaran, (5) mampu memberikan harapan nyata terhadap peserta didik, (6) mampu mereaksi kebutuhan peserta didik, (7) mampu menguasai manajemen kelas (I Nengah Sudja, 2013:223-224).

Saat ini pemerintah telah menyamaratakan pelaksanaan kurikulum untuk setiap jenjang pendidikan di Indonesia, yaitu dengan munculnya kurikulum baru yang dikenal dengan kurikulum 2013. Adapun tujuan pelaksanaan kurikulum tersebut supaya peserta didik lebih aktif dalam proses

pembelajaran dan guru juga memiliki beberapa peran dalam pelaksanaan proses pembelajaran, salah satunya sebagai fasilitator. Selain itu, diharapkan agar peserta didik memiliki akhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Namun kebijakan pemerintah untuk menerapkan kurikulum 2013 ini belum terlaksana secara merata. Hal ini disebabkan karena belum semua sekolah mampu melaksanakan kurikulum ini karena adanya berbagai hal yang menyebabkan sekolah belum menerapkan kurikulum ini.

Pelaksanaan kurikulum 2013 yang belum merata, menyebabkan timbulnya kecemasan peserta didik kelas XII pada saat ujian akhir nasional. Hal ini disebabkan karena pada saat ujian nasional, materi pelajaran untuk program kurikulum 2013 ternyata keluar untuk peserta didik yang masih memakai kurikulum KTSP. Hal tersebut menyebabkan pemerintah untuk memberlakukan pelaksanaan kurikulum 2013 secara serentak untuk semua sekolah.

Secara idealnya, kurikulum 2013 menuntut adanya keaktifan peserta didik dalam belajar. Dimana guru tidak hanya sebagai fasilitator saja, atau hanya berfungsi mengarahkan pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga didukung oleh peran-peran yang lain dalam proses belajar-mengajar yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang nantinya ditentukan oleh kompetensi guru. Adapun peran-peran yang dimiliki oleh guru yaitu, a) guru sebagai demonstrator. Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecture, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti

meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, b) guru sebagai pengelola kelas. Dalam perannya sebagai pengelola kelas (learning manager), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. c) guru sebagai mediator dan fasilitator. Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengaktifkan proses belajar mengajar. d) guru sebagai evaluator. Dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat.(Uzer, Usman:2007:9-12).

Berdasarkan penjelasan diatas, agar terlaksananya kurikulum 2013 dilihat dari dua sisi yaitu dari segi guru, yang menyangkut kesiapan apa yang seharusnya dilakukan oleh guru. Kesiapan tersebut terlihat mulai dari kemampuan perencanaan kurikulum. Dimana guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu harus mengetahui materi apa yang mau diajarkan kepada peserta didik, bagaimana teknik dan metode yang akan dipakai oleh guru, kemudian perencanaan tersebut akan termuat dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran.

Kesiapan yang berikutnya yaitu berkaitan dengan kemampuan melaksanakan. Kemampuan melaksanakan disini yaitu bagaimana kegiatan pembelajaran itu dikelas, apakah sudah sesuai dengan perencanaan atau tidak, disini akan terlihat bagaimana kondisi pada saat pembelajaran berlangsung yaitu pada aktivitas yang dilakukan peserta didik. Jadi proses pembelajaran akan berhasil apabila perencanaan telah sesuai dengan pelaksanaan. Kesiapan guru yang terakhir yaitu berkaitan dengan evaluasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga dituntut untuk melakukan evaluasi. Adapun tujuan dari evaluasi yaitu untuk mengukur sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan dengan pemberian soal tes, baik melalui ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester. Dalam pelaksanaan evaluasi ada dua bentuk kegiatan, yaitu memberikan perbaikan atau remedial bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria, dan melakukan pengayaan atau pendalaman materi bagi peserta didik yang sudah tuntas.

Sedangkan pelaksanaan kurikulum dilihat dari kesiapan peserta didik, yaitu terlihat dalam aktivitas peserta didik dalam belajar, apabila peserta didik tidak semangat dalam belajar, yaitu peserta didik terlihat bosan dalam kelas, meribut, melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan pelajaran, dan bahkan peserta didik sering permisi keluar kelas dan menongkrong di kafe, berarti menunjukkan bahwa proses belajar kurang menyenangkan. Proses pembelajaran yang tidak bervariasi, dimana guru lebih dominan menggunakan ceramah membuat peserta didik menjadi bosan untuk belajar, tidak

bersemangat, sehingga nanti berpengaruh kepada hasil belajar peserta didik yang rendah.

Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang terjadi di sekolah, dan hasil belajar peserta didik belum mencapai standar ketuntasan minimal sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan terlihat bahwa peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran. Setelah dilakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Sosiologi ternyata peserta didik banyak yang tidak aktif dalam proses pembelajaran disebabkan oleh banyak faktor baik secara eksternal maupun secara internal. Hal tersebut terlihat pada saat guru mengajar masih dominan menggunakan metode ceramah. Peserta didik terlihat bosan dalam belajar karena tidak ada variasi dalam pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran sosiologi bahwa “bagaimana akan melakukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 ini, sementara fasilitas penunjang di sekolah belum tersedia.”

Berdasarkan penjelasan diatas, agar terlaksananya kurikulum 2013 dilihat dari dua sisi yaitu dari segi guru, yang menyangkut kesiapan apa yang seharusnya dilakukan oleh guru. Kesiapan tersebut terlihat mulai dari kemampuan perencanaan kurikulum. Dimana guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu harus mengetahui materi apa yang mau diajarkan kepada peserta didik, bagaimana teknik dan metode yang akan dipakai oleh guru, kemudian perencanaan tersebut akan termuat dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran.

Kesiapan yang berikutnya yaitu berkaitan dengan kemampuan melaksanakan. Kemampuan melaksanakan disini yaitu bagaimana kegiatan pembelajaran itu dikelas, apakah sudah sesuai dengan perencanaan atau tidak, disini akan terlihat bagaimana kondisi pada saat pembelajaran berlangsung yaitu pada aktivitas yang dilakukan peserta didik. Jadi proses pembelajaran akan berhasil apabila perencanaan telah sesuai dengan pelaksanaan.

Kesiapan guru yang terakhir yaitu berkaitan dengan evaluasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga dituntut untuk melakukan evaluasi. Adapun tujuan dari evaluasi yaitu untuk mengukur sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang telah diberikan. Dalam kegiatan evaluasi terhadap peserta didik, berarti guru melaksanakan penilaian terhadap peserta didik itu sendiri. Seperti yang diketahui bahwa Penilaian merupakan kegiatan atau proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan berbagai informasi menyeluruh berkaitan dengan hasil belajar peserta didik yang akan digunakan untuk mengambil keputusan-keputusan yang digunakan sebagai pertimbangan dalam pembelajaran. Informasi yang menyeluruh dimaksudkan mencakup tiga aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kegiatan penilaian yang dilakukan guru bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran salah satunya yaitu adanya perubahan yang dialami peserta didik dalam hal tingkah laku untuk menjadi lebih baik. Tujuan yang hendak dicapai meliputi dari proses pembelajaran sampai hasil belajar peserta didik. Menurut Sudjana (2009:4) terdapat beberapa fungsi dari penilaian, yaitu sebagai alat untuk mengetahui

tercapai atau tidaknya tujuan instruksional, sebagai umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar, sebagai dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tua peserta didik yang didalamnya memuat kemampuan dan kecakapan belajar peserta didik dalam berbagai bidang studi. Sedangkan menurut Arikunto (2009:10) beberapa fungsi penilaian yaitu penilaian digunakan untuk mengadakan seleksi dan penilaian terhadap peserta didik, penilaian berfungsi sebagai diagnostik digunakan untuk mengadakan diagnosa terhadap peserta didik tentang kelemahan dan kelebihan dari peserta didik, untuk menentukan posisi dari peserta didik didalam sebuah kelompok.

Menurut Arifin (2012:15) tujuan penilaian yaitu (1) untuk mengetahui penguasaan materi pembelajaran oleh peserta didik, (2) mengetahui bakat, minat, motivasi, dan sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. (3) mengetahui kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan standar kompetensi dasar yang sedang diterapkan disekolah. (4) mengetahui kelemahan dan kelebihan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. (5) untuk memilih dan menentukan jurusan sesuai dengan jenis pendidikan tertentu. (6) menempatkan peserta didik pada potensi yang peserta didik miliki. (7) menentukan kenaikan kelas. Semua tujuan tersebut bisa terlaksana dengan baik, apabila guru melakukan penilaian dengan baik pula, sehingga hasil yang akan didapat dari penilaian akan maksimal.

Menurut Usman (2009:12) kegiatan penilaian ini harus dilakukan secara terus menerus, sehingga informasi yang nanti akan didapat dari

penilaian tersebut merupakan hasil keseluruhan pembelajaran, nantinya akan dijadikan umpan balik untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik dan optimal.

Tabel 1: Data Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Sosiologi kelas X IPS 1 di SMAN 1 Kec Gunuang Omeh Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Kelas	Nama siswa	Nilai yang diperoleh	KKM
1	X IPS 1	Agusni Saputra	70	75
2	X IPS 1	Amelia	76	75
3	X IPS 1	Andre William	73	75
4	X IPS 1	Asnatul Iqram	78	75
5	X IPS 1	Azan Seprialdi	60	75
6	X IPS 1	Elsi Gustina Sari	65	75
7	X IPS 1	Era Despa	75	75
8	X IPS 1	Fadli	70	75
9	X IPS 1	Fitra Lestari	80	75
10	X IPS 1	Fransisco Alditio	65	75
11	X IPS 1	Jovita Olganesta	78	75
12	X IPS 1	Maryesi Adiya Putri	77	75
13	X IPS 1	Mila Fitriani	80	75
14	X IPS 1	Muhamad Saputra	70	75
15	X IPS 1	Novandry Anggara	73	75
16	X IPS 1	Pingkan Putri. M	77	75
17	X IPS 1	Presti Juliantica	80	75
18	X IPS 1	Puji Lestari Putri	78	75
19	X IPS 1	Putra Ramadhan	78	75
20	X IPS 1	Rafi Rahmadani	60	75
21	X IPS 1	Rahma Amelia	76	75
22	X IPS 1	Rahmi Aulia Putri	80	75
23	X IPS 1	Risa Oktafia	82	75
24	X IPS 1	Roni Saputra	70	75
25	X IPS 1	Silvia Marelita	70	75
26	X IPS 1	Trian Pasereng	73	75
27	X IPS 1	Yazi Rahman	75	75
28	X IPS 1	Zul Fadhli	70	75

Sumber: Guru mata pelajaran sosiologi

Tabel 2: Data Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Sosiologi kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Kec Gunung Omeh Tahun Ajaran 2020/2021

No	KELAS	NAMA SISWA	NILAI YANG DIPEROLEH	KKM
1	XI IPS 1	AMELIA ROSITA ANDINI	83	75
2	XI IPS 1	AYU JULIA PUTRI	82	75
3	XI IPS 1	DIKA	60	75
4	XI IPS 1	JEFRI	70	75
5	XI IPS 1	LUTFIANA	81	75
6	XI IPS 1	MARTAIGA RUSLI	65	75
7	XI IPS 1	MAULANA FEBRIANDI	70	75
8	XI IPS 1	MUTIARA APRILIA	78	75
9	XI IPS 1	NESA FADILA	80	75
10	XI IPS 1	NURUL ANISA	78	75
11	XI IPS 1	PAJRI RAHMAN	70	75
12	XI IPS 1	PITRA RAMADAN	60	75
13	XI IPS 1	RAFLI AULIA RAHMAN	75	75
14	XI IPS 1	RAHMAD SAPUTRA	75	75
15	XI IPS 1	RAHMADIA SUSANTI	82	75
16	XI IPS 1	RAHMALLA FITRY	87	75
17	XI IPS 1	RAMAZAN SAPUTRA	60	75
18	XI IPS 1	RESTI SILVIA	79	75
19	XI IPS 1	REVINO PUTRA KANZA	70	75
20	XI IPS 1	SINTHA AMILIAWATI	65	75
21	XI IPS 1	SUCI MARIKE	65	75
22	XI IPS 1	SUMIARTI	70	75
23	XI IPS 1	TESA GUSTINA PUTRI	70	75
24	XI IPS 1	TIARA FADILA AMANDA	85	75
25	XI IPS 1	TRI WAHYUNI	80	75
26	XI IPS 1	VELYA MAYRENDRA	80	75
27	XI IPS 1	WILLANZA DILLAVIA	90	75
28	XI IPS 1	YESI YUS NADILA	80	75
29	XI IPS 1	YOGA SAPUTRI	77	75

Sumber: Guru mata pelajaran sosiologi

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa hasil belajar peserta didik sebagian besar belum mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah. Dimana nilai yang diperoleh peserta didik lebih banyak yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

**Tabel 3. Data Hasil Ujian Nasional Mata Pelajaran Sosiologi SMAN 1 Kec
Gunuang Omeh**

Rata-rata nilai UN Mata pelajaran sosiologi			
TAHUN 2015	TAHUN 2016	TAHUN 2017	TAHUN 2018
45,70	48,40	55,24	43,70

Sumber: TU SMAN 1 gunung Omeh

Data nilai UN Sosiologi diatas menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh peserta didik pada saat ujian nasional dari tahun ke tahun belum mencapai keseimbangan karena masih mengalami perkembangan dan penurunan.

Untuk melakukan penilaian pada pembelajaran sosiologi, guru sebaiknya tidak hanya melakukan penilaian dalam ranah pengetahuan atau kognitif saja, akan tetapi ranah afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) perlu dinilai. Penilaian dalam tiga ranah inilah yang nantinya akan menjadi penyaluran pembelajaran materi-materi sosiologi akan lebih maksimal dan bermakna.

Penilaian afektif dan psikomotor dalam pembelajaran sosiologi tersebut hanya sebatas untuk pemenuhan pengisian rapor. Padahal penilaian afektif berhubungan dengan sikap dan tindakan dari peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Untuk penilaian psikomotor dapat membentuk kemampuan dalam pembelajaran. Kedua ranah penilaian tersebut juga berkaitan dengan prestasi peserta didik, karena prestasi yang baik akan dipandang lebih baik apabila sikap dan kemampuan baik pula. Oleh karena itu perlu adanya kemampuan dan keterampilan guru sosiologi untuk bisa melakukan penilaian bidang sikap dan keterampilan dalam pembelajaran

sosiologi. Dengan begitu tujuan pembelajaran sosiologi bisa terlaksana dengan baik dan berhasil.

Teknik-teknik pelaksanaan penilaian dijelaskan dalam Peraturan Menteri No. 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Proses. Proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus yang akan digunakan sebagai acuan dalam menentukan kriteria penilaian. Kemudian guru mengembangkan instrumen yang dilengkapi dengan pedoman penskoran dan memilih teknik yang akan digunakan guru sesuai dengan indikator penilaian. Teknik penilaian sikap dapat dilakukan melalui observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik, jurnal, dengan instrumen penilaian dapat berupa daftar cek dan skala penilaian yang disertai rubrik, serta jurnal yang berupa catatan dari guru. Kemudian untuk penilaian keterampilan dapat dilakukan melalui tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

Pengelolaan nilai hasil belajar peserta didik akan dianalisis oleh guru yang kemudian akan dikembalikan lagi kepada peserta didik apabila perlu adanya perbaikan atau remedial. Remedial berguna sebagai perbaikan nilai hasil belajar peserta didik. Pelaporan hasil nilai keseluruhan dalam satu semester akan diberikan baik kepada kepala sekolah, dan pihak lain salah satunya orangtua peserta didik, setelah nilai diakumulasikan. Penilaian afektif dan psikomotor diakumulasikan dalam bentuk deskripsi kompetensi indikator yang sudah ditentukan kurikulum.

Menurut Sudjana (2009:31) tipe hasil belajar afektif berkenaan dengan perasaan, minat dan perhatian, keinginan ketika dihadapkan pada objek

tertentu, sedangkan tipe belajar ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak setelah adanya pengalaman belajar tertentu. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang akan didapatkan ketika guru melakukan penilaian afektif dan psikomotor. Penilaian dalam hal afektif (sikap), guru bisa mengetahui bagaimana perubahan sikap peserta didik setelah mendapatkan materi sosiologi. Sedangkan dalam ranah psikomotor (keterampilan), diharapkan peserta didik memiliki keterampilan dari proses pembelajaran sosiologi.

Pelaksanaan pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013 dimana standar penilaiannya mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang harus ada pada tiap indikator semua mata pelajaran salah satunya yaitu mata pelajaran sosiologi. Tiga ranah tersebut jelas harus dilaksanakan oleh guru, karena dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) kompetensi inti dan kompetensi dasar harus mengandung tiga penilaian tersebut.

Namun berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMAN 1 Gunuang Omeh mengenai pelaksanaan pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 1 Gunuang Omeh belum melaksanakan sistem penilaian yang memuat ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Guru sosiologi hanya melakukan penilaian dari aspek kognitif saja yang diambil melalui nilai tugas peserta didik, nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Sementara dari RPP yang digunakan guru terlihat adanya lampiran untuk jurnal penilaian afektif, dan penilaian psikomotor. Jurnal penilaian diri dan penilaian antar teman.

Dari keterangan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran sosiologi di SMAN 1 Gunuang Omeh bahwa penilaian keterampilan atau psikomotor tidak dilakukan secara khusus, akan tetapi penilaian tersebut dilakukan terhadap peserta didik hanya diambil dari tugas-tugas yang dikerjakan oleh peserta didik seperti membuat portofolio, peta konsep, kliping, dan poster. Apabila peserta didik mengerjakan semua tugas dengan lengkap, maka peserta didik tersebut akan langsung mendapatkan nilai keterampilan dan sikap baik pula.

Selain itu format penilaian yang diberikan oleh sekolah pada saat guru akan mengisi nilai akhir semester otomatis sudah dicantumkan penilaian sikap. Karena dalam pengelolaan nilai, nilai afektif hasilnya diakumulasikan dalam bentuk huruf A yang berarti sangat baik, sampai E yang berarti sangat buruk. Kemudian dalam pengelolaan nilai psikomotor akan dikonversi dalam bentuk angka, jenjangnya mulai dari 1 berarti terendah sampai 4 yang berarti tertinggi. Penilaian sikap pada format penilaian didasarkan pada batasan poin-poin. Apabila tugas peserta didik mendapatkan nilai tinggi maka posisi nilai keterampilan maupun nilai sikap akan berada pada kategori baik. Jadi guru mata pelajaran tidak melakukan pengukuran nilai afektif atau sikap berdasarkan indikator penilaian sikap seperti bagaimana peserta didik menghargai pendapat peserta didik yang lain, sopan santun baik dengan guru maupun dengan temannya jujur dalam melakukan ujian atau ulangan. Yang seharusnya indikator penilaian tersebut dilakukan oleh guru pada saat

pembelajaran dikelas, tapi tidak terlaksana sesuai dengan ketentuan yang diharapkan pada pelaksanaan kurikulum 2013.

Berdasarkan observasi tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di SMAN 1 Gunuang Omeh didapatkan data tentang penilaian psikomotor dan afektif pada mata pelajaran sosiologi sebagai berikut:

Tabel 4: Rekap Nilai Sosiologi Kelas X IPS

No	Nama	Rekap Tugas Sosiologi Kelas X IPS						Rata-Rata Nilai	Afektif	Psiko motor
		Catt 1	Catt 2	Catt 3	Lat 1	Lat 2	Lat 3			
1	Agusni Saputra	V	v	v	v	v	v	80	B	B
2	Amelia	V	v	V	v	v	v	85	B	A
3	Andre William	V		V	v			60	B	C
4	Asnatul Iqram	V	v	V	v	v	v	80	A	B
5	Azan Seprialdi							0	B	E
6	Elsi Gustina Sari	V	v	V				60	B	C
7	Era Despa							0	B	E
8	Fadli				v	v		50	B	C
9	Fitra Lestari	V	v	V	v	v	v	85	A	B
10	Fransisco Alditio	V	v					50	B	C
11	Jovita Olganesta				v	v	v	70	B	B
12	Maryesi Adiya Putri	V	v	V	v	v	v	80	B	B
13	Mila Fitriani	V	v	V	v	v	v	80	B	B
14	Muhamad Saputra							0	B	E

No	Nama	Rekap Tugas Sosiologi Kelas X IPS						Rata-Rata Nilai	Afektif	Psiko motor
		Catt 1	Catt 2	Catt 3	Lat 1	Lat 2	Lat 3			
15	Novandry Anggara	V	v	V	v	v	v	85	B	B
16	Pingkan Putri. M	V	v	V	v	v	v	85	B	B
17	Presti Juliantica	V	v	V	v	v	v	75	B	B
18	Puji Lestari Putri	V	v	V	v	v	v	75	B	B
19	Putra Ramadhann	V	v	V	v	v	v	75	B	B
20	Rafi Rahmadani	V	v	V	v	v	v	75	B	B
21	Rahma Amelia	V	v	V	v	v	v	80	B	B
22	Rahmi Aulia Putri	V	v	V	v	v	v	80	B	B
23	Risa Oktafia	V	v	V	v	v	v	75	B	B
24	Roni Saputra	V	v					40	B	C
25	Silvia Marelita	V	v	V	v	v	v	85	B	B
26	Trian Pasereng							0	B	C
27	Yazi Rahman	V	v	V	v	v	v	85	B	B
28	Zul Fadhli							0	B	E

Sumber: Guru mata pelajaran sosiologi

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan penilaian pada nilai kognitif peserta didik memiliki keterkaitan dengan nilai afektif dan nilai psikomotor. Dimana nilai peserta didik yang baik pada penilaian kognitif, maka nilai afektif dan psikomotor peserta didik juga akan baik.

Demikian halnya bagi peserta didik yang tidak menyelesaikan kelengkapan tugas maka memperoleh nilai psikomotor yang tidak baik pula.

Elly.2009. dengan judul “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Pekanbaru Provinsi Riau”. Relevansi peneliti, dengan penelitian di atas yaitu sama-sama membahas tentang kurikulum. Akan tetapi, penelitian diatas lebih membahas tentang “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Pekanbaru Provinsi Riau”. Sementara peneliti sendiri yaitu membahas tentang upaya pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran sosiologi di SMA N 1 Kecamatan Gunuang Omeh.

Pentingnya penelitian ini dilakukan yaitu, sekolah lebih memperhatikan lagi bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 itu sesuai dengan tuntutan pemerintah. Kemudian diharapkan peserta didik lebih memiliki semangat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar peserta didik juga tinggi.

B. Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dan pernyataan masalah dalam hal ini peneliti merumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 1 Gunuang Omeh
2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 1 Gunuang Omeh

3. Bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran sosiologi di SMA N 1 Gunuang Omeh

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan pernyataan masalah yang peneliti jelaskan di atas, maka tujuan yang ingin peneliti dapatkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 1 Gunuang Omeh
2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 1 Gunuang Omeh.
3. Menganalisis upaya mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 1 Gunuang Omeh

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan berguna untuk dapat menambah pengetahuan yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat menghasilkan sebuah referensi serta dapat memberikan informasi tentang pemahaman terhadap upaya pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 1 Kec. Gunuang Omeh
 - b. Untuk kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang sosiologi pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan informasi ilmiah kepada masyarakat tentang upaya pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 1 Gunuang Omeh.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, dan selanjutnya sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian tentang upaya pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 1 Kec. Gunuang Omeh. Selain itu tesis ini sebagai salah satu syarat bagi peneliti agar bisa mendapatkan gelar Magister.
- c. Bagi guru dan sekolah, agar selalu meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 1 Kec. Gunuang Omeh

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Upaya Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 1 Kecamatan Gunuang Omeh yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 1 Gunuang Omeh diketahui bahwa kurikulum 2013 mulai dilaksanakan yaitu tidak lama setelah dikeluarkannya aturan dari pemerintah melalui dinas pendidikan dan kebudayaan yaitu Permendikbud No 61 Tahun 2014 tentang adanya perubahan kurikulum dari kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP 2006 menjadi kurikulum 2013. Sekolah ini mulai melaksanakan kurikulum 2013 yaitu pada tahun ajaran 2016-2017.
2. Kendala yang dihadapi dari pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 1 Gunuang Omeh yaitu keterbatasan sarana-prasarana, keterbatasan ketersediaan buku teks dan buku penunjang, keterbatasan kompetensi guru, dan sistem penilaian kurikulum 2013 yang tidak terlaksana sesuai dengan tuntutan.
3. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Gunuang Omeh yaitu: (1) melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan disekolah untuk menunjang kegiatan

pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013 dengan melibatkan pihak komite sekolah, masyarakat sekitar dan alumni, (2) menambah pengadaan buku teks dan buku penunjang yang dapat digunakan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, (3) meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dengan mengikuti kegiatan sosialisasi dan bimtek.

B. Implikasi

1. Secara Teoritik

Secara teoritik implikasi dari penelitian ini adalah Kemendikbud maupun Dinas Pendidikan daerah melakukan upaya dengan mengevaluasi kembali perencanaan dan pelaksanaan kurikulum 2013 yang dapat dilakukan dengan cara: (1) mempelajari kondisi awal sekolah dan memastikan tingkat kesiapan sekolah dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan kurikulum 2013, (2) Evaluasi terhadap pemanfaatan berbagai sumber daya (dana, tenaga dan sarana prasarana), (3) Evaluasi terhadap proses yang dititikberatkan pada pelaksanaan kurikulum 2013, apakah sudah sesuai dengan ketentuan yang ada atau tidak, (4) Evaluasi terhadap hasil yang dicapai, (5) Evaluasi terhadap dampak yang mencakup pengaruh yang timbul dari pelaksanaan kurikulum 2013.

2. Secara Praktik

- a. Upaya-upaya yang bisa dilakukan sekolah dan arah kebijakan yang diprioritaskan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini adalah dengan
 - (1) Menambah dan melengkapi sarana prasarana sekolah, (2)

Menambah pengadaan buku teks dan buku penunjang yang dapat digunakan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, (3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dengan mengikuti kegiatan sosialisasi dan bimtek.

- b. Sekolah melakukan kerjasama dan berkoordinasi dengan alumni, masyarakat setempat dan komite sekolah untuk membantu melengkapi sarana dan prasarana serta menambah pengadaan buku teks dan buku penunjang demi ketercapaian pembelajaran kurikulum 2013.

C. Saran

1. Dinas pendidikan perlu membuat suatu pelatihan pengembangan pembelajaran kepada guru sehingga semua guru berkesempatan mendapatkan pelatihan pelaksanaan kurikulum 2013.
2. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran serta mengadakan pelatihan, sosialisasi dan bimtek mengenai kurikulum 2013 kepada seluruh guru dengan mendatangkan narasumber yang kompeten.
3. Guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi melalui berbagai kegiatan yang dapat menambah wawasan mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 melalui kegiatan BIMTEK, Work shop, serta program profesi guru (PPG).
4. Sekolah dapat memberikan pelatihan bagaimana pengisian jurnal penilaian pada kurikulum 2013 terhadap semua guru mata pelajaran.

5. Peserta didik diharapkan agar lebih aktif dalam proses pembelajaran karena pada kurikulum 2013 siswa dituntut untuk lebih aktif.
6. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji penelitian selanjutnya tentang implementasi kurikulum 2013 dengan adanya sistem pembelajaran WFH (*work from home*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung:Remaja Rosda Karya
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Agus Suprijono. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Gramedia Pustaka Jaya.
- Anwar, Idochi dan Yayan Hidayat Amir.2000. *Administrasi Pendidikan: Teori, Konsep, dan Issu*. Program Pasca Sarjana, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Budingsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, (2015). *Media pembelajaran*. Bandung: PT.Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Daryanto dan Muhammad Farid.2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Gava media.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta:Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Psikologi Belajar*. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Edward III, George C. 1980. *Implementing Public Policy Washington DC: Congresional Quarterty Press*.
- Hamalik Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta:Bumi Aksara
- Ibrahim Bafadal, 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Idris, Ridwan. 2014. *Manajemen Pendidikan dalam Aplikasinya di Sekolah*. Makasar : Alauddin University Press.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jamaluddin Noor.1978.*Pengertian Guru*.Jakarta:Balai Pustaka
- KBBI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.